

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RAWA
BENTO OLEH BUMDES DI DESA JERNIH JAYA
KECAMATAN GUNUNG TUJUH**

**Zezi Pebi Jasnita, Nafritman, Megawati
STIA NUSANTARA SAKTI SUNGAI PENUH**

Email:

zesrifebijasnita@gmail.com

nafritman@gmail.com

megawati@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the strategy of developing swamp bento tourism, as well as the inhibiting and supporting factors of BUMDES Jernih Jaya in developing Rawa Bento tourism objects, Kerinci Regency, Jambi Province, then a development strategy is formulated by minimizing obstacles, maximizing the use of opportunities. Data was collected through observation and interviews with stakeholders, namely BUMDES and village head. The data were analyzed descriptively and then to determine the strategy for developing the bento swamp tourism object, deductive analysis was carried out. Based on the results of the study, it can be concluded that the strategy of developing Rawa Bento tourism by BUMDES includes the construction of facilities and infrastructure such as road access, accommodation facilities, create tourist attractions and promote tourist attractions, develop tourism products, and involve the community in tourism management”

Keywords: Strategy, Rawa Bento, Tourism

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan wisata rawa bento, dan faktor penghambat dan pendukung BUMDES Jernih Jaya dalam mengembangkan objek wisata Rawa Bento Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Kemudian dirumuskan strategi untuk pengembangan dengan cara meminimalkan penghambat, memaksimalkan pendayagunaan peluang. Data dikumpulkan melalui observasi serta wawancara dengan *stakeholder* yaitu BUMDES dan Kepala Desa. Data dianalisis secara deskriptif kemudian untuk menentukan strategi pengembangan objek wisata Rawa Bento dilakukan dengan analisis deduktif. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan strategi pengembangan wisata Rawa Bento oleh BUMDES antara lain membangun sarana dan prasarana seperti akses jalan, sarana akomodasi, membuat atraksi wisata dan promosi objek wisata, mengembangkan produk wisata, serta melibatkan masyarakat dalam pengelolaan wisata

Kata kunci :strategi, Rawa Bento, Pariwisata

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rawa Bento secara administratif, terletak di Desa Jernih Jaya, Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Lokasi rawa ini berjarak sekitar 45 kilometer dari kota sungai penuh dan bisa dituju dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Setidaknya perjalanan ini akan memakan waktu satu jam lebih karena untuk menuju lokasi rawa memang tak mudah.

Setelah sampai di desa Jernih Jaya, wisatawan harus melanjutkan perjalanan lagi melewati sungai Rawa Bento. Pengunjung bisa menyewa perahu-perahu milik BUMdes setempat, dan mereka akan dengan senang hati mengantarkan sampai tujuan. Akses dengan perahu pun kini semakin terkendala karena pendangkalan sungai yang terjadi. Diharapkan pemerintah setempat segera melakukan normalisasi sungai, agar perjalanan menuju rawa semakin mudah. Pesona Rawa Bento berada pada ketinggian lebih dari 1.300 meter di atas permukaan laut, membuat Rawa Bento menjadi rawa tertinggi di Sumatra. Luasnya mencapai 1.000 hektar, dan merupakan rawa yang dipenuhi air tawar. Daerah sekitar rawa juga banyak ditemukan aneka vegetasi seperti rumput *Leerxia Hexandra* dan jenis *Eugenia Spicata*.

Tak hanya berbagai jenis rumput, daerah rawa juga memiliki beberapa jenis pohon yang menghiasi. Sehingga daerah rawa ini biasa juga disebut dengan hutan rawa. Dulunya, Rawa Bento merupakan sebuah danau namun akibat proses sedimentasi aliran sungai disekitarnya membuat danau pun semakin dangkal. Diketahui, memang terdapat beberapa aliran sungai disekitar rawa yang bersumber dari Gunung Kerinci.

Jika dilihat dari kejauhan, air Rawa Bento akan terlihat hitam pekat, padahal saat dilihat dari dekat, air di rawa sangat lah jernih bahkan wisatawan bisa melihat aneka ikan dan ular yang sering berkeliaran dan kerbau warga yang bebas berpadang di rawa tersebut. Terdapat beberapa jenis ikan yang hidup di rawa ini, seperti ikan semah, ikan seluang, ikah pareh, dan juga belut. Biasanya ikan-ikan ini akan bersembunyi ditumbuhan eceng gondok yang memenuhi seluruh tepian rawa. Jika ingin berwisata ke Rawa Bento kita hanya perlu melapor dan membayar biaya perahu motor di pos wisata tersebut.

Keindahan Rawa Bento juga tak lepas dari berbagai masalah yang menjadi kendala. Seperti pendangkalan sungai, serta sebagian kawasan rawa yang kini mulai diubah menjadi lahan pertanian, tak hanya itu saja, banyaknya tanaman eceng gondok yang tak terkendali semakin lama semakin menutupi permukaan rawa.

Fasilitas di Rawa Bento merupakan tempat wisata yang tergolong baru, membuat fasilitas di Rawa Bento ini masih sangat minim. Belum dibangun beberapa fasilitas seperti tempat parkir, musholla atau masjid dan juga kamar mandi disekitar rawa selain itu, akses menuju lokasi Rawa Bento pun masih sulit dan bukan tak mungkin akan menjadi penghalang wisatawan yang hendak berkunjung. Di rawa, tersedia kano serta perahu-perahu ini milik bumdes dan masyarakat setempat, yang biasa digunakan mencari ikan atau mengangkut hasil pertanian. Menemukan penginapan di sekitar Rawa Bento pun masih sulit. Namun tenang saja, wisatawan bisa menjumpai beberapa homestay terdekat di Kersik Tuo.

Adanya partisipasi dan kerjasama antara pemerintah Kabupaten Kerinci dengan masyarakat akan dapat mengembangkan pariwisata tersebut dengan cepat sehingga banyak wisatawan yang akan berkunjung ke Rawa Bento untuk menikmati keindahan alam yang ada disana.

Tulisan ini bertujuan untuk menentukan strategi yang paling baik berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi Bumdes Desa Jernih Jaya dalam mengembangkan sektor pariwisata. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti ***“STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RAWA BENTO OLEH BUMDES DI DESA JERNIH JAYA KECAMATAN GUNUNG TUJUH***

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan Wisata Rawa Bento oleh BUMdes di Desa Jernih Jaya Kecamatan Gunung Tujuh ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Wisata Rawa Bento oleh BUMdes di Desa Jernih Jaya Kecamatan Gunung Tujuh?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata Rawa Bento Desa Jernih Jaya, Kecamatan Gunung Tujuh.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Wisata Rawa Bento oleh BUMdes Desa Jernih Jaya Kecamatan Gunung Tujuh.

II TINJAUAN PUSTAKA

Strategi

Grede mendefinisikan bahwa strategi adalah metode yang digunakan oleh organisasi untuk bergerak dari satu posisi ke posisi yang lain. Dimana dalam membangun destinasi, strategi sangat diperlukan, supaya visi dan misi dapat tercapai dengan baik. Strategi yang efektif berkaitan dengan tiga lingkup yaitu kompetensi, lingkup, dan alokasi (Sanjaya, 2018). Strategi dapat juga dikatakan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran khusus. Suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Pengembangan

Menurut Bennis, bahwa pengembangan organisasi adalah suatu jawaban terhadap perubahan, suatu strategi pendidikan yang kompleks yang diharapkan untuk merubah kepercayaan, sikap, nilai dan susunan organisasi, sehingga organisasi dapat lebih baik dalam menyesuaikan teknologi, pasar dan tantangan yang baru, serta perputaran yang cepat dari perubahan itu sendiri. Definisi ini menunjukkan bahwa pengembangan organisasi pada dasarnya upaya merespon sebuah perubahan terutama perubahan yang disebabkan oleh faktor dari luar organisasi. Dengan demikian, pengembangan organisasi bisa bersifat terencana, tetapi bisa juga tidak (Setyowati,2013:47).

Badan Usaha Milik Desa (BUMdes)

a. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMdes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMdes). Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui pernyataan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

III. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan kejadian yang ada dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. (Meleong,2017:5). Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan cara observasi langsung ke lapangan dan melakukan wawancara objek yang menjadi sasaran peneliti.

Jenis Dan Sumber Data

Subyek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informan, hal atau orang tempat data variabel penelitian yang dipermasalahkan. Subyek dalam penelitian ini adalah pengelola BUMDES, Aparatur Pemerintah Desa Jernih Jaya, dan tokoh masyarakat Desa Jernih Jaya.

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam pengembangan usaha desa memerlukan penanganan yang baik agar terciptanya masyarakat desa yang mandiri dan dapat menjalankan aktifitasnya seoptimal mungkin perlu adanya penopang atau lembaga masyarakat desa yang mampu melihat dan mengatur potensi usaha desa. BUMDES diharapkan mampu menjadi pelopor bagi desa dan masyarakat dalam melihat dan mengatur usaha desa

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data-data yang dari hasil wawancara maupun dokumentasi berdasarkan penelitian tentang Strategi Pengembangan Wisata Rawa Bento oleh BUMDES di Desa Jernih Jaya Kecamatan Gunung Tujuh.

Perumusan Program-program Strategis

Setelah melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan pengurus BUMDES maka urutan strateginya adalah pertama-tama strategi peningkatan kerjasama dengan berbagai pihak, kemudian baru strategi peran serta masyarakat dalam pariwisata, strategi pemantapan kelembagaan, strategi promosi, strategi meningkatkan infrastruktur dan fasilitas wisata, strategi penetapan pariwisata sebagai sektor unggulan, strategi peningkatan kemampuan SDM pendukung wisata, dan strategi peningkatan akses wisata.

a. Strategi Peningkatan Kerjasama

Upaya untuk meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak dengan memanfaatkan kekuatan berupa komitmen yang kuat dari BUMDES untuk pengembangan wisata serta dukungan yang kuat dari tokoh masyarakat, Pemerintahan Desa, Pokdarwis dan Karang Taruna serta industri pariwisata, diharapkan dapat merespon peluang yang sedang berlangsung saat ini antara lain dengan dimulainya implementasi otonomi daerah, investasi usaha wisata masih berpeluang di berbagai bidang, pariwisata dapat dikaitkan dengan pengembangan Wisata Rawa Bento di Desa Jernih Jaya. Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain: a) Menyusun profil wisata yang menarik dengan disertai kelayakan masing-masing ODTW, b) Membuat MOU (*memorandum of understanding*) dengan pelaku wisata c) Menonjolkan BUMDES Wisata Rawa Bento di Desa Jernih Jaya sebagai Desa yang memiliki identitas sebagai Desa Wisata yang memiliki karakteristik yang berbeda d) BUMDES membuat forum kerjasama dengan Pokdarwis, Karang taruna dan juga Pemerintahan Desa Jernih Jaya

b. Strategi Peningkatan Peran Serta Masyarakat

Perumusan strategi ini didasarkan pada upaya meminimalkan penghambat berupa kurangnya kesadaran masyarakat akan pariwisata dan kurangnya empati masyarakat dalam memelihara Wisata Rawa Bento, yang diharapkan dapat menanggulangi kerusakan lingkungan di sekitar Wisata dan menghilangkan persaingan yang tidak sehat dengan wisata lain

Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain: a) BUMDES bisa mengembangkan dialog dengan kelompok stakeholders; b) Mengikut sertakan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan; c) Menerapkan sistem saham bagi masyarakat dalam pengelolaan wisata; d) Melakukan penelitian mengenai kualitas pelayanan wisata dalam perspektif pelanggan; e) Mendorong kemitraan dengan kelompok-kelompok masyarakat yang berkepentingan dengan wisata; f) Menumbuhkan dan melakukan inisiasi kelompok sadar wisata (Pokdarwis).

c. Strategi Pemanfaatan Kelembagaan Pariwisata

Hal ini dapat dilakukan dengan meminimalisir penghambat yang berupa belum optimalnya kelembagaan pariwisata yang diharapkan dapat menangkap peluang dan dapat mengembangkan potensi yang ada. Langkah-langkah strategis yang bisa dilakukan antara lain: a) Membuat perencanaan pariwisata yang komprehensif sebagai acuan bersama lembaga pelaku pariwisata; b) Membentuk lembaga- lembaga kepariwisataan yang saling koordinatif dan sinergis; c) Membuat pembagian tugas (*job description*) yang jelas pada lembaga yang ada di dalam BUMDES; d) Pemberdayaan lembaga-lembaga pendukung pariwisata seperti Pokdarwis dan Karang Taruna, e) Mengoptimalkan kelembagaan masyarakat yang mendukung kepariwisataan.

d. Strategi Promosi yang Efektif

Upaya untuk meningkatkan kunjungan wisata dapat dilakukan dengan melakukan promosi yang efektif, strategi ini dilandasi oleh adanya kekuatan berupa potensi yang besar dalam atraksi wisata dan kebudayaan masyarakat yang unik; dengan harapan dapat menghilangkan hambatan berupa kurang dikenalnya destinasi Wisata

Rawa Bento. Strategi yang dapat ditempuh antara lain : a) Mengidentifikasi segmen pasar (market share) pengunjung wisata, b) Melakukan survei pemasaran, c) Menyusun langkah-langkah pemasaran yang jitu dan mengena, d) Membuat icon-icon pariwisata maupun maskot pariwisata, e) Menyelenggarakan agenda-agenda pariwisata budaya yang bernilai promosi.

e. Strategi Optimalisasi Infrastruktur dan Fasilitas Pariwisata

Perumusan strategi dilakukan dengan meminimalisir kelemahan yang berupa masih kurangnya infrastruktur dan amenities pariwisata serta beberapa jalur jalan mengalami kerusakan; dengan mengurangi kelemahan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kegiatan wisata. Pelaksanaan strategi dilakukan dengan langkah-langkah strategis sebagai berikut : a) Penyediaan Infrastruktur yang memadai, b) Amenitas Wisata harus ditingkatkan dan dibenahi, c) Penyediaan fasilitas disekitar Wisata Rawa Bento.

f. Strategi Peningkatan Kemampuan SDM.

SDM pariwisata merupakan elemen penting di dalam perencanaan pengembangan wisata. Oleh karena itu keduanya harus mendapatkan perhatian serius dalam pengembangan dan perencanaan pembangunan Wisata Rawa Bento di Desa Jernih Jaya . Masalah kelembagaan harus didefinisikan dan dikonsultasikan secara jelas, karena menjadi pilar yang strategis bagi pencapaian tujuan-tujuan yang ditetapkan. Strategi peningkatan kemampuanSDM pariwisata adalah sebagai berikut: a) Perencanaan SDM pendukung pariwisata yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan, b) Rekrutmen pendukung pariwisata yang sesuai dengan kemampuannya, c) Pengembangan SDM dengan melalui pelatihan dan workshop.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari berbagai hasil temuan yang melibatkan BUMDES Rawa Bento Desa Jernih Jaya Kecamatan Gunung Tujuh dalam pengambilan Strategi Pengembangan Wisata Rawa Bento, bahwa pelaksanaan pengembangan wisata Rawa Bento sangat ditentukan oleh strategi pengembangan dan perencanaan yang dipilih. Melalui pendekatan perencanaan strategis, BUMDES Rawa Bento bisa lebih responsif untuk memahami keberadaan organisasi dan lingkungan yang selalu berubah secara dinamis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Strategi Peningkatan Kerjasama
Dalam upaya meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak langkah Strategi yang diambil BUMDES Rawa Bento sudah cukup baik yaitu pada peningkatan Strategi Kerjasama, dengan upaya melakukan penyusunan strategi menarik yang dapat dilakukan, dengan kekuatan komitmen yang kuat, BUMDE berusaha melebarkan sayapnya dengan memperkuat kerjasama dengan pokdarwis dan Karang Taruna untuk bisa merespon dengan tanggap peluang-peluang yang ada dengan melakukan penyusunan strategi seperti, penyusunan profil wisata yang baik dan menarik, menonjolkan Wisata Rawa Bento sebagai wisata yang mempunyai karakteristik berbeda.
2. Strategi Peningkatan Serta Masyarakat
Peran serta masyarakat sangatlah berpengaruh dalam proses berjalannya suatu program maupun perancangan suatu program. Pada Wisata Rawa Bento kurangnya empati dari masyarakat dalam menjaga dan memelihara objek wisata tersebut, masih kurangnya kesadaran masyarakat akan memelihara kondisi lingkungan objek wisata supaya terjaga dan terpelihara. Dengan perumusan Strategi peningkatan masyarakat diharapkan kedepannya empati dari masyarakat setempat akan bertambah
3. Strategi Pemanfaatan Kelembagaan Pariwisata
Kelembagaan pada BUMDES Rawa Bento mengalami kelemahan dengan ditandai sebagian pengurus BUMDES perlahan tidak aktif lagi. Untuk mencegah supaya tidak terjadi lagi dibutuhkan strategi pemanfaatan kelembagaan, salah satu langkahnya yaitu membentuk lembaga-lembaga yang saling aktif bekerjasama dan saling koordinatif dan sinergis.
4. Strategi Promosi yang Efektif
Pada Wisata Rawa Bento memiliki potensi yang belum banyak diketahui dan disorot oleh masyarakat luas, karena mengingat promosi yang dilakukan belum maksimal seperti menyebar brosur dan media sosial saja, diperlukan strategi yang lebih kuat untuk bisa mengenalkan Wisata Rawa Bento. Perumusan strategi promosi yang efektif kedepannya diharapkan akan menjadikan Wisata Rawa Bento agar semakin dikenal masyarakat luas.
5. Strategi Optimalisasi Insfratrusktur dan Fasilitas Wisata
Insfrastruktur dan fasilitas wisata merupakan pendukung berjalannya wisata dengan maksimal, pada Wisata Rawa Bento masih dijumpai minimnya optimalisasi insfrastruktur dan sebagian fasilitas rusak dan kurang terawat, kurangnya infrastuktur dan fasilitas akan menjadi dampak negatif tersendiri untuk perkembangan Wisata Rawa Bento, menurunnya daya tarik. Dengan hadirnya perumusan strategi dari BUMDES agar kedepannya mampu mengatasi dan mengoptimalkan Insfratrusktur dan Fasilitas di Wisata Rawa Bento.
6. Perencanaan Peningkatan Kemampuan SDM

Sumber Daya Manusia (SDM) tidak lepas dari suatu perencanaan Strategi BUMDES Rawa Bento dalam pengembangan Wisata Rawa Bento, strategi peningkatan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki BUMDES dinilai masih kurang maksimal, minimnya akan SDM yang sesuai akan kemampuan masing-masing, diperlukan SDM pendukung terlebih pada bidang wisata, seterusnya bisa menciptakan inovasi untuk perkembangan Wisata Rawa Bento sebagai wisata yang baik, perkembangan SDM bisa melalui pelatihan atau workshop.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi BUMDES dalam upaya pengembangan Wisata Rawa Bento di Desa Jernih Jaya Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci. Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi BUMDES dalam upaya pengembangan Wisata Rawa Bento di Desa Jernih Jaya Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci, maka peneliti memberikan saran, yaitu:

1. Diharapkan Pemerintah Desa dan semua pihak terkait dapat saling mendukung menurut fungsi dan kapasitasnya masing-masing dalam mengembangkan Wisata Rawa Bento.
2. Diperlukan adanya monitoring dan evaluasi untuk melihat progres program yang telah dilaksanakan.
3. Untuk mengatasi keterbatasan SDM yang profesional maka BUMDES perlu mengadakan rekrutmen pegawai-pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan yang mumpuni dan sesuai dibidangnya, serta sering diadakannya pelatihan tentang wisata.
4. Untuk mengoptimalkan strategi promosi maka BUMDES hendaknya mempromosikan wisata dengan maksimal, memanfaatkan media sosial dengan maksimal dan aktif dan memuat iklan-iklan yang menarik dengan menjelaskan secara detail tentang daya tarik Wisata Rawa Bento di Desa Jernih Jaya agar wisatawan tertarik untuk berwisata di Rawa Bento.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin I. 2020. Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Asnawi, dkk. “Keberhasilan Community Based Tourism di Desa Wisata Kembangan, Pentingsari dan Nglanggeran”. **Jurnal teknik PWK**, Vol 3, hal 438, 2014.
- Duha, Timotius, *Perilaku Organisasi*, Deepublish, Yogyakarta, 2018.
- Hani Ernawati, dkk. “Strategi Pengembangan Desa Wisata Sen dan Kerajinan Kasongan, Bangunjiwo, Bantul, Yogyakarta”. **Jurnal Kepariwisata**, Vol 10, No 52, 2016.
- A. Hari Karyono. 1997. *Kepariwisata*. Jakarta: Grasindo
- Imam Gunawan, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bumi Aksara, Surabaya.
- M. Yakub. Muaz Tanjung, Sejarah Peradaban Islam Pendekatan periodisasi, perdana Publishing, Medan, 2015.
- Meleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2017.
- Miles, M. B dan A. M Huberman. (1992) **Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru**. Diterjemahkan oleh Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta, Universitas Indonesia.
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta, 2015.
- Nur W. 2017. Strategi Pengembangan Desa Wisata Gemawang di Kabupaten Semarang. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nuryanti, *Tourism and Local Communities*. Yogyakarta: UGM Press, 1999.
- Pemerintah dan Usaha, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2015.
- Prasetyo Hadi Atmoko, “Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman”. **Jurnal Media Wisata**, Volume 12 No. 2, 2014.
- Purhantara, Wahyu, *Metode Penelitian untuk Bisnis*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2010.
- Reyvan, Maulid Prasetya.2021. “Belajar Data Science di Rumah”, <https://www.dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif#>:
- Ridwan, Mohammad dan Windra Aini, *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*, Deepublish, Yogyakarta, 2019.
- Setyowati, *Organisasi dan Kepemimpinan Modern*. Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013.
- Siti Munajanah, dkk. “Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kawasan Hiterland Gunung Bromo Jawa Timur”. **Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya**, Vol 01, 2016
- Sofyan, Ibnu, Manajemen Strategi: Teknik Penyusunan serta Penerapannya untuk
- Spilanne, J. J. (1987). *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugi Rahayu, dkk.. “Pengembangan Community Based Tourism sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Kulon Progo, DIY”. **Jurnal Penelitian Humaira**”, Vol 21, No 7, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2010.
- Taufiqurokhan, *Manajemen Strategik*, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Dr Moestopo, Jakarta, 2016.
- Widodo, E., Mukhtar (2000). Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif. Yogyakarta: Avyrouz.
- Yoeti, O. (2008). *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.